

Perbenturan kesadaran kritis perempuan dengan ideologi patriarki: analisis tiga novel Barbara Taylor Bradford

Kurnia Ningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82583&lokasi=lokal>

Abstrak

Disertasi ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan bagaimana perempuan di dalam novel romance memmanifestasikan kesadaran kritisnya dalam memperjuangkan kesetaraan dan membuka ruang gerak bagi dirinya sendiri dalam sistem yang dibangun oleh patriarki. Di samping itu disertasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan jawaban bagaimana ideologi patriarki yang dominan mewujudkan diri dalam novel-novel yang diteliti, sehingga terjadi perbenturan dengan kesadaran kritis perempuan. Dan terakhir bertujuan untuk melihat bagaimana unsur-unsur novel tersebut memmanifestasikan perbenturan kedua kekuatan tersebut. Materi disertasi ini ialah novel romance karya Barbara Taylor Bradford, yang cukup tangguh mempertahankan prestasinya sebagai pengarang novel populer perempuan sejak tahun 1979 sampai sekarang. Fenomena yang ditampilkan pada setiap karyanya selalu mengenai perubahan kehidupan perempuan. Uniknyanya setiap novel bertemakan kesadaran kritis perempuan yang memperjuangkan kesetaraan dan identitasnya. Perempuan yang menjadi tokoh utamanya selalu bercirikan perempuan yang ulet, tegar, cerdas, cantik dan menarik serta gigih memperjuangkan hak dan kehidupannya. Para tokoh ini umumnya berhasil mencapai posisi subjek dan setara dengan laki-laki. Kekalahan yang mereka hadapi bukanlah karena ketidakmampuannya melainkan oleh faktor dan kondisi yang memposisikan mereka untuk mengalah.

Walaupun masih banyak pakar yang menganggap novel populer terutama romance, sangat simplisitis, penganalisaan ini telah membuktikan bahwa novel populer tidak mengandung makna alternatif, yaitu hitam atau putih tetapi terdiri dan pluralitas makna yang berkontradiksi dan menyelubungi ideologi. Ideologi tidak terkait dengan apa yang disampaikan teks melainkan dengan apa yang tidak disampaikan oleh teks. Symptomatic reading adalah metodologi yang digunakan untuk menggali makna yang terselubung di balik teks. Setiap karya terdiri dari dua teks yakni teks manifes dan teks latent, yang mengandung kekuatan yang bertentangan, dan kedua kekuatan tersebut muncul secara bersamaan. Tanda seperti lapses, silence dan absence yang hadir dalam teks manifes telah membantu membongkar makna yang tersimpan dalam teks latent. Hasil analisa ketiga novel tersebut memperlihatkan kecenderungan kesamaan pola, yaitu adanya kontradiksi internal. Ketiga novel ini mengartikulasikan adanya perbenturan kesadaran kritis perempuan dengan ideologi patriarki. Perwujudan patriarki direpresentasikan oleh ayah, suami, adik laki-laki, saudara laki-laki dan anak laki-laki. Ideologi patriarki ini juga menyusup kedalam kesadaran kritis perempuan sehingga tokoh perempuan yang tampil sangat tangguh dan ulet terkesan lebih bersikap ambigu. Novel ini tidak hanya menampilkan perubahan kehidupan perempuan tetapi juga menampilkan perubahan sikap laki-laki. Mereka ditampilkan lebih bersahabat bahkan berusaha memberikan peluang pada perempuan untuk beraktivitas di luar ranah domestik Hal ini merupakan mekanisme baru kekuasaan patriarki yang pada dasarnya tetap memanfaatkan perempuan demi kepentingannya. Namun ada sekelompok kecil laki-laki yang mengakui hak, identitas dan kesetaraan yang dicapai perempuan bahkan ikut membantu perempuan dalam melansirkan resistensinya. Manifestasi ini dalam novel sangat samar dan direpresentasikan oleh satu atau

dua orang tokoh saja. Perubahan sikap perempuan maupun laki-laki dalam novel merupakan tawaran tentang relasi gender baru.